

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MANGINDARA KECAMATAN GALESONG SELATAN

**AH. Ukhasa Ibnu Reza P. U¹, Aksan Iskandar², Dwi Rahmawati³,
Dian Uzlifatul Jannah⁴, Gebbi Mersa Utami⁵, Hidayati Madaul⁶,
Jauharussaqli⁷, Muh. Roem Islahi⁸, Mukhafidz Al Ikhsan⁹, M.
Fadhlan Rizki¹⁰, Nurhelmalia Putri¹¹, Qayyim Al-Rafsanjani¹²,
Rosya Malindo Putri¹³, Ridha Septemri¹⁴, Wa Ode Rabiatal A¹⁵**

¹ Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² JL. H. M. Yasin Limpo No.63 Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa

³ Email : nurhelmalia123@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang didukung dengan keadaan alam, kehidupan masyarakat, kondisi sosial budaya dan dunia usaha. Potensi dan objek pariwisata di Kabupaten Takalar yang dapat dikembangkan digolongkan ke dalam wisata alam, budaya dan wisata bahari. Adapun penelitian ini yaitu ditujukan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Magindara di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menggunakan analisis SWOT, maka dapat disimpulkan strategis pengembangan Kawasan Wisata Pantai Magindara antara lain strategi SO menambah wahana yang lebih menarik dengan keindahan yang ada dan memperkenalkan keahlian pembuatan kapal kayu sebagai atraksi wisata memberikan masyarakat peluang dalam meningkatkan perekonomian. Selanjutnya, strategi WO yaitu, membangun dan memperbaiki sarana serta pemeliharaan prasarana wisata. Strategi ST adalah dengan pencegahan abrasi pantai dan mengoptimalkan potensi alam dengan mempertahankan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata,. Strategi WT yaitu dengan redesain kawasan wisata untuk mencegah ancaman bencana dan meningkatkan fasilitas-fasilitas menunjang menambah daya tarik wisatawan

Kata Kunci : *Objek Wisata, SWOT, Strategi Pengembangan*

A. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang paling potensial hal ini dikarenakan sumber daya alam yang melimpah serta keanekaragaman hayati menjadi utama sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung

berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu bagian provinsi di Indonesia memiliki potensi yang luar biasa yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Kondisi alam Sulawesi Selatan memiliki keindahan panorama baik dari sektor pariwisata bahari maupun pariwisata alam atau pegunungan. Selain itu kondisi sosial budaya masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki beragam suku serta beragam budaya merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat dikembangkan dengan baik.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang didukung dengan keadaan alam, kehidupan masyarakat, kondisi sosial budaya dan dunia usaha. Potensi dan objek pariwisata di Kabupaten Takalar yang dapat dikembangkan digolongkan menjadi 3 dalam wisata alam, budaya dan wisata bahari. Arah pengelolaan pariwisata di Kabupaten Takalar sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Takalar adalah berupa kawasan wisata terpadu yang bersifat lintas wilayah dan sektor pembangunan dengan mengandalkan objek wisata budaya, alam dan bahari yang memiliki keunikan dan ciri. (Asriandy, 2016).

Pantai Mangindara yang letaknya tepat di Desa Mangindara Kecamatan Galesong Selatan memiliki potensi objek daya tarik wisata. Pantai Mangindara tersebut merupakan objek wisata yang baru di Kabupaten Takalar namun wisata tersebut belum terdaftar dalam Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar. Kawasan Wisata Pantai Magindara memiliki 2 potensi objek wisata yaitu Objek Wisata Pantai Magindara dan Magindara Beach memiliki keindahan suasana pantai dengan ombak laut yang tenang membuat wisatawan atau pengunjung merasa nyaman dan sejuk berada di lokasi tersebut.

Namun, dalam pengelolaannya Kawasan Wisata Pantai Magindara dikelola oleh lembaga Bumdesa Tunas Bangsa Desa Mangindara. Kawasan Wisata Pantai Magindara masih memiliki banyak kekurangan hal ini dikarenakan tidak dikelola dengan secara maksimal sehingga kurang maksimalnya pengunjung yang datang. Pantai Mangindara terletak tidak jauh dari ibu kota Kabupaten Takalar yang bisa ditunjang akses menuju ke tempat ini dengan mudah, akan tetapi objek wisata ini masih perlu pembenahan karena kondisi fasilitas yang ada banyak mengalami kerusakan dan minimnya kelengkapan sarana prasarana wisata lainnya.

Dari hasil wawancara dengan ketua pengelolaan lembaga Bundesa Tunas Bangsa Desa Magindara data yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Magindara tidak mengalami perkembangan yang berarti dalam beberapa tahun terakhir, dengan total mencapai 150 orang pada hari *weekend* dan total pengunjung pada hari kerja mencapai 100 orang.

Dengan demikian rumusan masalah dari penelitian di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar ini bagaimana karakteristik pada kawasan wisata di Pantai Mangindara, bagaimana kondisi eksisting, potensi dan sarana prasarana pada kawasan wisata di Pantai Mangindara dan bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata di kawasan Pantai Mangindara

B. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kawasan Wisata Pantai Mangindra, Desa Mangindra, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Desa Magindara

secara geografis terletak pada 5°25'0"-5°24'30" Lintang Selatan dan 119°21'30"-119°22'30" Bujur Timur.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data kualitatif dalam penelitian ini memberikan gambaran secara detail terhadap gambaran umum wilayah penelitian dan kondisi objek wisata di Desa Mangindra.
- 2) Data Kuantitatif yang dimaksud seperti data jumlah pengunjung, data kependudukan, data luas wilayah penelitian, dan data sarana prasarana.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data Primer yang dimaksud yaitu data jumlah pengunjung, sarana prasarana, data eksisting, aksesibilitas, pemasaran, permasalahan sampai dengan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata.
- 2) Data Sekunder di peroleh dari berbagai sumber atau informan terpercaya seperti instansi, serta kebijakan pemerintahan yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti kantor Desa Mangindra, Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Takalar

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka peneliti mempelajari data, baik kualitatif maupun kuantitatif melalui sumber dokumenter (laporan, jurnal, monografi daerah, buku buku ilmiah, dan lain-lain.

b. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara ini berguna untuk mengetahui gambaran umum wilayah penelitian, kondisi eksisting dan ketersediaan sarana dan prasana lokasi pariwisata di Desa Mangindra,

c. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pengambilan data atau informasi mengenai aspek-aspek yang berkaitan secara langsung pada objek penelitian yang menjadi sasaran penelitian yaitu pada Kawasan Wisata Pantai Mangindara, Desa Mangindra, Kecamatan Galesong Selatan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait penelitian dengan cara pengambilan gambar di lokasi penelitian seperti dokumentasi kawasan wisata pantai mangindara beserta sarana dan prasarana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Kawasan Wisata Pantai Magindara

Kawasan Wisata Pantai Magindara yang terletak di Desa Magindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar berjarak kurang lebih 6 km dari pusat Kota Kecamatan Galesong Selatan dan 13 km dari Pusat Kota Kabupaten Takalar. Jarak tempuh dari Kecamatan Galesong selatan sekitar 15 menit dan 25 menit dari Pusat Kota Kabupaten Takalar. Kehidupan masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Magindara di dominasi oleh nelayan dan petani. Kekayaan alam yang dimiliki seperti peternakan dan tambak. Kawasan Wisata Pantai Mangindara dengan potensi alam dan hasil keputusan bersama,

masyarakat telah mengembangkan beberapa objek wisata yang sangat indah karena keindahan senjanya ketika sore hari, yaitu Objek Wisata Pantai Magindara dan Magindara Beach. Di Kawasan Wisata Pantai Mangindara juga terdapat fasilitas seperti villa, musholla, gazebo, dan kafe-kafe kecil di pinggir pantai rumah makan yang berada di Magindara Beach.

b. Objek Wisata Kawasan Pantai Magindara

1) Magindara Beach

Magindara Beach, yang terletak di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, adalah salah satu destinasi wisata pantai yang menakjubkan. Keunikan utama pantai ini terletak pada keindahan alamnya yang masih alami dan terjaga. Pantai ini terkenal dengan pasir pantainya yang halus dan lembut, serta air lautnya yang jernih dan biru, yang menawarkan pemandangan memukau bagi para pengunjung.

Ketika matahari mulai terbenam di ufuk barat, langit di sekitar Magindara Beach berubah menjadi kanvas dengan nuansa oranye, merah muda, dan ungu yang menakjubkan. Cahaya senja yang memancar menciptakan siluet memukau dari pohon-pohon kelapa dan bebatuan di sepanjang pantai. Suasana romantis dan tenang saat senja menjadikannya waktu yang sempurna untuk bersantai, baik bersama pasangan maupun keluarga.

Tidak hanya itu, keunikan Mangindara Beach juga terlihat dari keberadaan para penjual yang berada di pinggir pantai. Mereka menawarkan minuman segar dan cemilan lokal lainnya.



Gambar 1. Peta Sebaran Mangindara Beach

Sumber: RTRW Kabupaten Takalar

2) Objek Wisata Pantai Magindara

Objek Wisata Pantai Mangindara merupakan destinasi yang ideal bagi para pecinta laut, menawarkan keindahan alam yang memikat dan ekosistem laut yang kaya. Tidak salah lagi, banyak sekali keindahan yang bisa diperoleh apabila berada di wisata tersebut sehingga siapapun akan merasa betah. Tempat wisata pantai yang masih baru

dibuka ini bisa ditempuh dari pusat Kota Takalar sambil memanfaatkan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Jarak dari pusat kota pun sangat dekat sehingga hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit saja.

Objek Wisata Pantai Mangindara tidak hanya menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, tetapi juga memperkenalkan pengunjung pada kehidupan masyarakat lokal yang unik dan beragam. Salah satu daya tarik utamanya adalah kaitannya dengan para nelayan telur ikan terbang dan pembuat kapal kayu yang merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari di sekitar pantai



Gambar 2. Peta Sebaran Objek Wisata Pantai Mangindara
Sumber: RTRW Kabupaten Takalar

2. Analisis Kondisi

a. Kondisi Eksisting dan Potensi Wisata

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber Kawasan Wisata pantai mangindara, Desa Mangindara, Kecamatan Galesong selatan, diperoleh data dan informasi fakta-fakta dilapangan yang menjadi pedoman untuk mengidentifikasi eksisting, permasalahan dan kendala yang mungkin dapat dijadikan potensi Desa Mangindara sebagai desa wisata. Adapun Potensi Eksisting yang dimiliki Kawasan Wisata Pantai Mangindara yaitu:

1) Objek Wisata Pantai Mangindara

Salah satu daya tarik utama Objek Wisata Pantai Mangindara adalah keterkaitannya dengan para nelayan telur ikan terbang dan pembuat kapal kayu, yang merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari di sekitar kawasan pantai. Nelayan telur ikan terbang adalah salah satu ikon dari Pantai Mangindara. Telur ikan terbang merupakan spesialisasi para nelayan lokal di kawasan ini, yang mengumpulkan telur-telur tersebut dari perairan sekitar pantai. Selain itu, Pantai Mangindara juga dikenal dengan tradisi pembuatan kapal kayu yang masih dipraktikkan oleh masyarakat lokal. Pembuatan kapal

kayu di sini bukan hanya sekadar industri, tetapi juga seni dan keahlian yang diwariskan dari nenek moyang. Namun, kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar kawasan pantai mengenai pentingnya menjaga kebersihan, serta limbah kayu bekas dari pembuatan kapal kayu, telah menyebabkan keindahan alam di sekitar kawasan pantai menjadi tercemar.

2) Mangindara beach

Magindara Beach menawarkan pemandangan yang luar biasa saat matahari terbenam di ufuk barat. Langit di sekitar pantai berubah menjadi kanvas yang diwarnai dengan nuansa oranye, merah muda, dan ungu yang menakjubkan, sementara cahaya senja yang memancar menciptakan siluet yang memukau dari pohon-pohon kelapa dan bebatuan di sepanjang pantai.

Keunikan Magindara Beach juga terlihat dari keberadaan para penjual di pinggir pantai yang menawarkan minuman segar dan cemilan lokal lainnya. Sambil menikmati senja yang memukau, pengunjung dapat merasakan cita rasa autentik yang disajikan oleh para penjual pantai. Kombinasi keindahan alam yang menakjubkan, senja yang mempesona, dan pengalaman kuliner yang autentik menjadikan Magindara Beach destinasi yang sempurna untuk melarikan diri dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari dan menikmati pesona pesisir yang unik di Kecamatan Galesong Selatan. Namun, terdapat kendala yang perlu diperhatikan, yaitu kurangnya fasilitas seperti toilet umum yang diperlukan oleh pengunjung saat berada di lokasi tersebut.

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil survei, Kawasan wisata pantai mangindara mempunyai beberapa sarana potensi wisata yang beragam, akan tetapi perlu adanya penambahan maupun peningkatan fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung serta mengoptimalkan potensi wisata pantai mangindara.

Adapun Ketersediaan sarana dan prasarana eksisting dari Kawasan Wisata Pantai Mangindara, Desa Mangindara, Kecamatan Galesong Selatan pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

No.	Hasil observasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
Objek Wisata Pantai Mangindara				
1.	Daya tarik mangindara beach	√		Keindahan sunset di sore hari
Sarana				
2	Pusat informasi wisata		√	Belum ada pusat informasi mengenai wisata objek wisata pantai mangindara
3	Petunjuk arah		√	Petunjuk arah belum memadai
4	Papan selamat datang/ gapura	√		Terdapat gapura yang menunjukkan objek wisata pantai mangindara
5	Fasilitas penginapan		√	Tidak terdapat fasilitas penginapan
6	Masjid/musholla		√	Tidak terdapat mesjid khusus di objek wisata pantai mangindara
7	Rumah makan		√	Tidak terdapat rumah makan, tetapi memiliki cafe-cafe kecil disekitaran objek wisata pantai mangindara
8	Area parkir		√	Belum ada area parkir yang spesifik, kendaraan hanya parkir di lahan-

No.	Hasil observasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
				lahan kosong sekitaran objek wisata pantai mangindara
9	Toilet umum		√	Tidak memiliki toilet umum
10	Gazebo		√	Tidak terdapat gazebo-gazebo di pinggir objek wisata pantai mangindara
Prasarana				
11	Tempat sampah	√		Terdapat tempat sampah berupa karung yang di letakkan di beberapa spot objek wisata pantai mangindara
12	Jalan	√		Hanya Kondisi jalan dari Desa Mangindara untuk menuju objek wisata pantai mangindara belum memadai dengan baik
13	Listrik	√		Terdapat pada area objek wisata pantai mangindara yang sudah <i>tercover</i> dengan listrik dari PLN yang di salurkan ke rumah warga di sekitar pantai
14	Penerang jalan		√	Hanya terdapat lampu warna warni yang di lilit di pohon-pohon yang menjadikan objek wisata pantai mangindara indah pada saat malam hari tetapi tidak terdapat lampu-lampu penerangan jalan dari Desa Mangindara menuju objek wisata pantai mangindara
Magindara Beach				
1	Daya tarik mangindara beach	√		Keindahan sunset di sore hari
Sarana				
2	Pusat informasi wisata		√	Belum ada pusat informasi mengenai wisata Mangindara Beach
3	Petunjuk arah		√	Petunjuk arah belum memadai
4	Papan selamat datang/ gapura	√		Terdapat gapura yang menunjukan pantai wisata Magindara Beach
5	Fasilitas penginapan	√		Terdapat 1 villa penginapan yang berada di wisata mangindara beach
6	Masjid/musholla	√		Terdapat mesjid khusus di kawasan wisata Mangindara Beach
7	Rumah makan		√	Tidak terdapat rumah makan, tetapi memiliki cafe-cafe kecil disekitaran wisata Mangindara Beach
8	Area parkir		√	Belum ada area parkir yang spesifik, kendaraan hanya parkir di lahan-lahan kosong sekitaran wisata Mangindara Beach
9	Toilet umum		√	Tidak memiliki toilet umum
10	Gazebo	√		Terdapat gazebo-gazebo di pinggir pantai wisata Mangindara Beach
Prasarana				

No.	Hasil observasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
11	Tempat sampah	√		Terdapat tempat sampah berupa karung yang di letakkan di beberapa spot wisata Mangindara Beach
12	Jalan	√		Hanya kondisi jalan dari desa mangindara menuju wisata Mangindara Beach yang masih belum di katakan baik
13	Listrik	√		Terdapat pada area wisata Mangindara Beach yang sudah <i>tercover</i> dengan listrik dari PLN yang di salurkan ke rumah warga di sekitar pantai mangindara
14	Penerang jalan		√	Hanya terdapat lampu warna warni yang di lilit di pohon-pohon yang menjadikan wisata Mangindara Beach indah pada saat malam hari tetapi tidak terdapat lampu-lampu penerangan jalan dari desa mangindara menuju wisata pantai mangindara

Sumber: Survei Lapangan, 2024

3. Analisis Potensi Pengembangan

a. Pengelolaan/Kelembagaan

Khusus untuk pariwisata, Desa Mangindara sudah memiliki lembaga BUMDESA Tunas Bangsa Desa Mangindara. BUMDESA Tunas Bangsa Desa Mangindara berdiri pada tanggal 15 januari 2022 dan di tetapkan di kantor Desa Mangindara. Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan perekonomian Desa Mangindara serta menumbuhkan motivasi, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat dalam meningkatkan sumber dayanya sebagai pelaku pariwisata.

Didalam lembaga ini terdapat susunan organisasi BUMDESA Tunas Bangsa Desa Mangindara Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar Periode 2022-2025 pada **Tabel 3.** sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Organisasi BUMDESA Tunas Bangsa Desa Mangindara

No	Nama	Jabatan dalam organisasi
1	H. Syafaruddin Mangka	Penasehat
2	Mansyur,S.Ap	Pengawas
3	Nur Halima,S.H	Ketua
4	Rahmawati	Sekretaris
5	Sahara,S.H	Bendahara

Sumber: Keputusan Kepala Desa Mangindara

b. Dampak Kewilayahan

1) Dampak Sosial

Dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakatnya terhadap komunitas sekitar salah satunya adalah peningkatan perekonomian lokal melalui pariwisata. Banyak penduduk setempat yang kini menggantungkan hidup

mereka pada industri pariwisata, baik melalui usaha penginapan, restoran dan perdagangan. Selain itu, adanya kunjungan wisatawan juga mendorong perbaikan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas umum, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Kerusakan lingkungan itu sendiri membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat.

2) Dampak Ekonomi

Pantai Magindara memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap daerah sekitarnya. Beberapa dampak ekonomi yang mungkin terjadi seperti peningkatan pendapatan masyarakat lokal dengan usaha mikro dan menengah. Kerajinan yang dimiliki oleh masyarakat di kawasan Pantai Magindara adalah berupa kerajinan yang umumnya dimiliki oleh para masyarakat yang berada pada kawasan pesisir yaitu kerajinan membuat perahu dan membuat jala/jaring untuk menangkap ikan. Selain itu, kerajinan yang dapat dijadikan sebagai barang kerajinan yang dapat dibeli oleh masyarakat maupun wisatawan berupa anyaman tikar.

c. Strategi Pengembangan

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki objek wisata Kawasan Pantai Magindara dapat dilihat pada **Tabel 4.** sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT Kawasan Wisata Pantai Magindara

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1) Pesona Keindahan Alam 2) Jarak yang tidak jauh dari jalan raya 3) Udara yang sejuk dengan pemandangan air laut dan nyaman suasana 4) Dapat melihat keahilan dari pembuatan kapal kayu	1) Tata letak destinasi wisata belum rapi 2) Keterbatasan sarana prasarana 3) Kurangnya perawatan terhadap objek wisata yang sudah ada
Peluang (O)	Ancaman (T)
1) Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar 2) Masih adanya bebarapa lahan kosong untuk pengembangan 3) Mempunyai respon positif dari masyarakat	1) Perubahan kondisi lingkungan (abrasi pantai) 2) Persaingan obyek wisata lain 3) Kebersihan lingkungan yang kurang optimal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Setelah mendapatkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Kawasan Wisata Pantai Magindara, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu melakukan penyusunan strategi pengembangan. Peneliti merumuskan strategi pengembangan dengan menggunakan matriks SWOT. Berikut hasil matriks SWOT yang dibuat sebagai berikut:

1) Strategi *Strength-Opportunity* (SO)

Dalam hal ini, beberapa strategi yang dapat dikembangkan di Kawasan Wisata Pantai Magindara sebagai berikut:

- a) Menambah wahana yang lebih menarik dengan keindahan yang ada
Penambahan wahana yang memanfaatkan panorama indah pada Kawasan Wisata Pantai Magindara dapat menarik lebih banyak wisatawan. Misalnya, menambahkan wahana air seperti parasailing, atau selancar angin yang tidak hanya menambah daya tarik tetapi juga memberikan pengalaman seru dengan latar belakang pemandangan yang menakjubkan.
- b) Memperkenalkan keahlian pembuatan kapal kayu sebagai atraksi wisata memberikan masyarakat peluang dalam meningkatkan perekonomian
Memperkenalkan keahlian pembuatan kapal kayu sebagai atraksi wisata di Kawasan Wisata Pantai Magindara dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dengan menjadikan keahlian ini sebagai bagian dari pengalaman wisata, wisatawan dapat menyaksikan langsung bagaimana kapal-kapal kayu dibangun dengan keterampilan tinggi dan metode tradisional.
- c) Meningkatkan promosi yang lebih menarik bersama dengan masyarakat
Promosi yang efektif adalah kunci untuk menarik lebih banyak wisatawan. Menggabungkan upaya promosi dengan partisipasi masyarakat lokal dapat memberikan sentuhan autentik dan menarik. Program promosi bisa mencakup pembuatan video dan foto yang menampilkan kehidupan sehari-hari masyarakat, keindahan alam, dan atraksi unik Pantai Magindara.

2) Strategi *Weakness-Opportunity* (WO)

Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan pengelola Kawasan Wisata Pantai Magindara yaitu sebagai berikut:

- a) Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata
Pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana wisata sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Ini mencakup pembangunan fasilitas dasar seperti toilet, tempat sampah, area parkir, jalan setapak, dan penerangan yang memadai. Selain itu, fasilitas rekreasi seperti area bermain anak, dan gazebo juga perlu ditambahkan. Pemeliharaan prasarana yang sudah ada juga harus dilakukan secara rutin untuk memastikan semuanya dalam kondisi baik dan fungsional. dari Pantai Magindara itu sendiri.
- b) Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar meningkatkan kesadaran masyarakat
Pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan merupakan langkah penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan yang fokus pada pentingnya pemeliharaan lingkungan, dan manajemen sampah. Penyuluhan juga dapat mencakup pendidikan tentang peran dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan kawasan wisata. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, lingkungan wisata akan lebih terjaga dan pelayanan kepada wisatawan akan lebih baik. Hal ini juga dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam usaha-usaha pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar Kawasan Wisata Pantai Magindara
- c) Renovasi tata letak wisata lebih kreatif agar lebih unik

Renovasi tata letak wisata dengan pendekatan yang kreatif dapat membuat Kawasan Wisata Pantai Magindara lebih menarik dan unik. Ini bisa mencakup penataan ulang area wisata agar lebih estetik dan fungsional, seperti menciptakan jalur-jalur pejalan kaki yang terintegrasi dengan baik, area duduk yang nyaman, dan penempatan titik-titik foto yang instagramable. Penambahan elemen desain artistik seperti mural, patung, dan instalasi seni juga dapat menambah daya tarik visual.

3) Strategi *Strength-Threat* (ST)

Strategi ST yang dapat dilakukan oleh pengelola Kawasan Wisata Pantai yaitu sebagai berikut:

a) Pencegahan abrasi pantai

Pencegahan abrasi pantai adalah langkah penting untuk melindungi garis pantai dari kerusakan akibat erosi air laut. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membangun struktur penahan abrasi (*seawall*), pemasangan batu-batu besar (*riprap*), dan menanam vegetasi pantai seperti mangrove yang dapat menahan gelombang dan mencegah erosi.

b) Mengoptimalkan potensi alam dengan mempertahankan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata

Mengoptimalkan potensi alam dengan mempertahankan objek wisata berarti menjaga dan meningkatkan daya tarik alam Kawasan Wisata Pantai Magindara agar tetap kompetitif dibandingkan objek wisata lain. Ini bisa dilakukan dengan memelihara kebersihan dan keindahan alam, serta menjaga keanekaragaman hayati di sekitar pantai. Pengelolaan yang baik dan pengembangan fasilitas wisata yang ramah lingkungan juga menjadi kunci.

c) Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar objek wisata akan pentingnya kebersihan objek wisata.

Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar objek wisata tentang pentingnya kebersihan adalah langkah krusial untuk menjaga daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata. Kebersihan yang terjaga tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan tetapi juga mencerminkan citra positif dari kawasan wisata tersebut. Untuk mencapai ini, perlu diadakan program edukasi dan penyuluhan yang melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai kegiatan kebersihan, seperti kampanye anti-sampah, aksi bersih-bersih rutin, dan pelatihan tentang pengelolaan sampah yang efektif. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang memadai, papan informasi mengenai pentingnya kebersihan, dan pengawasan yang ketat terhadap kebersihan kawasan wisata juga sangat diperlukan.

4) Strategi *Weakness-Threat* (WT)

Strategi WT yang dapat diterapkan oleh pengelola Kawasan Wisata Pantai Magindara sebagai berikut:

a) Redesain kawasan wisata untuk mencegah ancaman bencana

Redesain kawasan wisata untuk melakukan langkah proaktif untuk meningkatkan ketahanan terhadap ancaman bencana alam seperti banjir, abrasi, dan tsunami. Redesain ini bisa mencakup penataan ulang infrastruktur dan fasilitas wisata agar lebih aman dan tahan bencana. Selain itu, desain lanskap yang mempertimbangkan aliran air dan mitigasi erosi juga penting. Langkah-langkah ini memastikan keselamatan wisatawan dan keberlanjutan kawasan wisata dalam jangka panjang.

b) Meningkatkan fasilitas-fasilitas menunjang menambah daya tarik wisatawan

Meningkatkan fasilitas penunjang di kawasan wisata untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya akan menambah daya tarik wisatawan. Fasilitas kesehatan dan keamanan seperti pos pertolongan pertama, penjaga pantai, dan sistem keamanan juga penting untuk memberikan rasa aman bagi pengunjung. Dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dan berkualitas, wisatawan akan lebih betah dan cenderung merekomendasikan destinasi ini kepada orang lain.

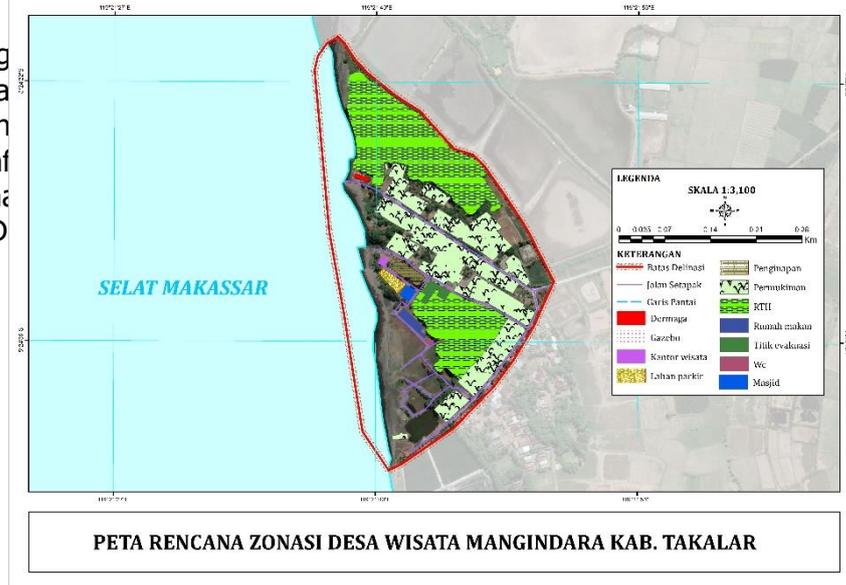
c) Mengelola dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan

Pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata berkesinambungan adalah kunci untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memastikan daya tarik kawasan wisata tetap terjaga. Ini melibatkan penerapan praktik ramah lingkungan dalam operasional sehari-hari, seperti manajemen sampah yang efisien, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan air yang baik. Selain itu, kegiatan rutin seperti pembersihan pantai, perawatan fasilitas, dan pemantauan kondisi lingkungan harus dilakukan secara konsisten.

d. Rencana Zonasi Kawasan Wisata Pantai Magindara

Rencana zonasi Kawasan Wisata Pantai Magindara merupakan suatu upaya untuk mengatur dan mengelola penggunaan ruang di sekitar Pantai Magindara agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Tujuan utama

utama menjaga merusa eksistin pemanf rencana 2024.D



alam, tanpa kondisi alam ri itu ahun

Gambar 5. Peta Rencana Zonasi Kawasan Pantai Magindara
Sumber: Hasil Olah Data, 2024

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pengembangan pariwisata Kawasan Wisata Pantai Magindara baik kondisi eksisting maupun strategi pengembangan pariwisata, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pantai Mangindara, yang terletak di Desa Mangindara, Kecamatan Galesong Selatan merupakan destinasi wisata yang memiliki keindahan alam yang memikat dan kekayaan ekosistem laut. Jaraknya yang dekat, yaitu sekitar 6 km dari pusat Kota Kecamatan Galesong Selatan dan 13 km dari pusat Kota Kabupaten Takalar. Pengembangan ini mencakup dua objek wisata yaitu Objek Wisata Pantai Mangindara dan Magindara Beach, yang keduanya terkenal akan keindahan senja dan suasana alami yang memukau.
2. Berdasarkan kondisi eksisting dan potensi Objek Wisata Pantai Mangindara kehadiran nelayan telur ikan terbang dan para pembuat kapal kayu merupakan elemen integral yang menambah daya tarik unik kawasan ini. Proses pengumpulan telur ikan terbang dan pembuatan kapal kayu bukan hanya pekerjaan, tetapi juga warisan budaya yang dijaga dengan baik dari generasi ke generasi, mencerminkan kearifan lokal yang mendalam. Sedangkan Magindara Beach menawarkan pengalaman senja yang memukau dengan langit yang berubah menjadi kanvas warna-warni saat matahari terbenam di ufuk barat. Selain itu, keberadaan penjual di pinggir pantai yang menawarkan minuman segar dan cemilan lokal menambah kesan autentik dan menyenangkan bagi pengalaman wisatawan.
3. Sesuai hasil analisis strategi menggunakan matriks SWOT, pengelolaan Wisata Pantai Magindara dapat mengimplementasikan beberapa strategi. Dalam matriks SWOT, strategi SO yang direkomendasikan adalah menambah wahana yang lebih menarik dengan keindahan yang ada, memperkenalkan keahlian pembuatan kapal kayu sebagai atraksi wisata memberikan masyarakat peluang dalam meningkatkan perekonomian, meningkatkan promosi yang lebih menarik bersama dengan masyarakat. Selanjutnya, strategi WO yang direkomendasikan yaitu, membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata, melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar meningkatkan kesadaran masyarakat, dan renovasi tata letak wisata lebih kreatif agar lebih unik. Kemudian untuk strategi ST yang disarankan adalah dengan pencegahan abrasi pantai, mengoptimalkan potensi alam dengan mempertahankan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata, dan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar objek wisata akan pentingnya kebersihan objek wisata. Adapun strategi WT yang direkomendasikan yaitu dengan redesain kawasan wisata untuk mencegah ancaman bencana, meningkatkan fasilitasfasilitas menunjang menambah daya tarik wisatawan dan mengelola dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Any Ariany Noor, d. D. (2016). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di

- Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. Industrial Research, Workshop, and National Seminar.
- Azizah, N. (2019). Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan Ips.
- Anonim, 2013. Tesis Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar, Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Takalar
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism And Hospitality Essentials (The) Journal*.
- Jamal, F. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir . *Jurnal Hukum*.
- M. Nurhidayat, S. W. (2015). Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lamangkia Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim*, 1-11.
- Susilawati, A. W. (2017). Perkembangan Objek Wisata di Kabupaten Bogor. *Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Peraturan daerah Kabupaten Takalar Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar Tahun 2024-2042.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan